

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. AALI Tbk

Astra Agro Lestari Tbk ([AALI](#)) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat AALI dan anak usaha (Grup) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR – I, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta 13930 – Indonesia.

Perkebunan kelapa sawit AALI saat ini berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan entitas anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,-.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Agro Lestari Tbk adalah [Astra International Tbk / ASII](#) (induk usaha) (79,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AALI adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa. Kegiatan utama Astra Agro adalah bergerak dalam bidang usaha kelapa sawit.

Pada tanggal 21 Nopember 1997, AALI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AALI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.800.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar

Rp1.550,- per saham. Pada tanggal 09 Desember 1997, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).¹

2. ADRO Tbk

Adaro Energy Tbk ([ADRO](#)) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.²

3. AKRA Tbk

AKR Corporindo Tbk ([AKRA](#)) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan

¹ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-aali/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

² <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-adro/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.³

³ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-akra/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

4. ASII Tbk

Astra International Tbk ([ASII](#)) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk ([AALI](#)), Astra Graphia Tbk ([ASGR](#)), Astra Otoparts Tbk ([AUTO](#)) dan United Tractors Tbk ([UNTR](#)). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk ([BNLI](#)).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.⁴

⁴ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-asii/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

5. ASRI Tbk

Alam Sutera Realty Tbk ([ASRI](#)) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alam Sutera Realty Tbk, yaitu: PT Tangerang Fajar Industrial Estate (pengendali) (25,21%) dan PT Manunggal Prime Development (pengendali) (18,68%). Adapun pengendali utama Alam Sutera Realty Tbk adalah keluarga Tuan The Ning King.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahanperumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Saat ini proyek real estat utama yang dimiliki oleh ASRI dan anak usahanya, adalah: berlokasi di Tangerang (proyek Kota Mandiri Alam Sutera di Serpong; Kota Mandiri Suvarna Sutera di Pasar Kemis dan Kota Ayodhya di pusat kota), Jakarta (proyek gedung perkantoran The Tower dan Wisma Argo Manunggal) dan Bali (Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana). Pada tanggal 7 Desember 2007, ASRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.142.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp105,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.⁵

⁵ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-asri/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

6. BSDE Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) ([BSDE](#)) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk ([DUTI](#)).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.⁶

⁶ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-bsde/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

7. ICBP Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDE](#)), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah [INDE](#), dimana INDE memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham ICBP \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran

Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.⁷

8. INDF Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) dan Salim Ivomas Pratama Tbk ([SIMP](#)).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru,

⁷ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.⁸

9. INTP Tbk

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ([INTP](#)) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP

⁸ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-indf/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.⁹

10. ITMG Tbk

Indo Tambangraya Megah Tbk ([ITMG](#)) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per

⁹ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-intp/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.¹⁰

11. KLBF Tbk

Kalbe Farma Tbk ([KLBF](#)) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

¹⁰ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni [Enseval Putera Megatrading Tbk \(EPMT\)](#). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.¹¹

12. LPKR Tbk

Lippo Karawaci Tbk ([LPKR](#)) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalan tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun

¹¹ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi.

Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management.

Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk ([SILO](#)) yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Megapratama Karya Persada. Selain itu, Lippo Karawaci Tbk menguasai secara tidak langsung 54,37% saham Lippo Cikarang Tbk ([LPCK](#)) dan; menguasai 4,92% secara langsung dan tidak langsung 52,36% saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk ([GMTD](#)).

Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.¹²

13. LSIP Tbk

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) ([LSIP](#)) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. nduk usaha dari Lonsum adalah [Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP](#), dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan

¹² <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996.¹³

14. PGAS Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk ([PGAS](#)) didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai

¹³ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-lsip/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

“Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama *“Perusahaan Umum Gas Negara”*. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi *“PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”*. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.¹⁴

15. SMGR Tbk

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) ([SMGR](#)) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik

¹⁴ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC.

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.¹⁵

16. TLKM Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](http://www.telkom.co.id)) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero)

¹⁵ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.¹⁶

17. UNVR Tbk

Unilever Indonesia Tbk ([UNVR](#)) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

¹⁶ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.¹⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel inflasi (X1) yang diproksikan dengan indeks harga konsumen yang diterbitkan BPS, variabel kurs rupiah (X2) yang diproksikan dengan kurs / nilai tukar rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat, variabel volume perdagangan saham (X3) yang diproksikan dengan volume saham per perusahaan yang dimulai dari tahun 2012 sampai dengan 2015, serta variabel indeks harga saham (JII) yang diproksikan dengan *closing price* per perusahaan periode 2012 sampai dengan 2015.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS versi 17*, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

1. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan faktor paling utama penggerak perekonomian disuatu negara. Inflasi juga merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat kestabilan perekonomian disuatu negara. Tingkat inflasi yang cenderung stabil setiap periodenya juga dapat mencerminkan bahwa perekonomian di negara tersebut cenderung stabil juga. Tingkat inflasi yaitu presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai

¹⁷ <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/html>, diakses tanggal 7 Mei 2017.

dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi.¹⁸ Berikut ini merupakan data inflasi dalam periode 2012 sampai dengan 2015.

Tabel 4.1
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2012-2015

Bulan	2012	2013	2014	2015
	Inflasi	Inflasi	Inflasi	Inflasi
Januari	0.76	1.03	1.07	-0.24
Februari	0.05	0.75	0.26	-0.36
Maret	0.07	0.63	0.08	0.17
April	0.21	-0.1	-0.02	0.36
Mei	0.07	-0.03	0.16	0.50
Juni	0.62	1.03	0.43	0.54
Juli	0.7	3.29	0.93	0.93
Agustus	0.95	1.12	0.47	0.39
September	0.01	-0.35	0.27	-0.05
Oktober	0.16	0.09	0.47	-0.08
November	0.07	0.12	1.5	0.21
Desember	0.54	0.55	2.46	0.96
Tingkat Inflasi	4.3	8.38	8.36	3.35

Sumber Data: www.bps.go.id

Inflasi yang terjadi di Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2015 menunjukkan fluktuasi yaitu terdapat kenaikan namun juga terdapat penurunan.

2. Volume Perdagangan Saham (X2)

Volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan.

Dalam penelitian ini volume perdagangan saham dengan menggunakan data perusahaan per tahun mulai dari periode 2012 sampai dengan 2015. Berikut data volume perdagangan saham yang diambil dari data www.idx.co.id, sebagai berikut:

¹⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*, Jakarta, Grafindo Persada, 1996, hlm. 302.

Tabel 4.2
Volume Perdagangan Saham (*Thou. Sh.*) Tahun 2012-2015

Kode	2012	2013	2014	2015
	Vol.	Vol.	Vol.	Vol.
AALI	22.617	28.622	27.072	24.679
ADRO	1.065.599	1.059.797	1.050.501	771.262
AKRA	226.058	129.874	234.929	156.416
ASII	918.874	490.150	623.730	1.002.948
ASRI	1.766.756	1.686.157	3.168.955	711.010
BSDE	528.625	325.381	571.770	372.398
ICBP	68.335	36.835	69.230	37.590
INDF	236.709	161.902	214.262	174.809
INTP	56.310	57.378	59.966	33.403
ITMG	17.955	17.645	55.439	29.270
KLBF	1.506.913	1.220.791	1.036.522	1.356.241
LPKR	1.234.505	1.988.284	1.979.358	1.064.529
LSIP	334.739	511.934	355.184	350.465
PGAS	477.616	414.903	424.716	569.389
SMGR	183.180	183.705	123.648	119.304
TLKM	516.125	2.557.552	1.493.266	2.208.650
UNVR	143.941	36.810	33.894	39.437

Sumber Data: www.idx.co.id

3. Kurs/ Nilai Tukar Rupiah (X3)

Kurs (nilai tukar) valuta asing, yaitu harga mata uang negara asing dalam satuan mata uang domestik.¹⁹ Nilai tukar valuta asing adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negar dengan mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah USD menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu Dollar US. Dalam penelitian ini kurs rupiah diproksikan dengan kurs rupiah Bank Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015. Berikut merupakan data kurss rupiah terhadap dollar US periode desember 2012 sampai dengan desember 2015.

¹⁹ Paul A. Samuelson & William D. Nordbaus, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas, Jakarta, Erlangga, 1992, hlm. 525.

Tabel 4.3
Kurs Rupiah Pada Mata Uang USD

Kode	2012	2013	2014	2015
AALI	9598	11946	12264	13808
ADRO	9670	12189	12440	13795
AKRA	9685	12270	12436	13794
ASII	9707	12260	12434	13658
ASRI	9687	12215	12467	13639
BSDE	9660	12246	12456	13644
ICBP	9649	12245	12435	13615
INDF	9643	12191	12500	13872
INTP	9645	12151	12565	14032
ITMG	9645	12104	12720	14028
KLBF	9643	12105	12900	14050
LPKR	9645	12081	12599	14065
LSIP	9648	12025	12432	14076
PGAS	9653	12005	12336	13937
SMGR	9625	11985	12336	13954
TLKM	9613	11956	12347	13853
UNVR	9605	11960	12352	13837

Sumber Data: www.bi.go.id, data diolah

4. Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (Y)

Jakarta Islamic Index (JII) pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT. Danareksa Investasment Managemen pada tanggal 3 Juli 2000. Berikut merupakan data *closing price* perusahaan periode 2012 sampai dengan 2015.

Tabel 4.4
Data Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Tahun 2012-2015

Kode	<i>Closing Price</i>			
	2012	2013	2014	2015
AALI	19.700	25.100	24.250	15.850
ADRO	1.590	1.090	1.040	515
AKRA	4.150	4.375	4.120	7.175
ASII	7.600	6.800	7.425	6.000
ASRI	600	430	560	343
BSDE	1.110	1.290	1.805	1.800

ICBP	7.800	10.200	13.100	13.475
INDF	5.850	6.600	6.750	5.175
INTP	22.450	20.000	25.000	22.325
ITMG	41.550	28.500	15.375	5.725
KLBF	1.060	1.250	1.830	1.320
LPKR	1.000	910	1.020	1.035
LSIP	2.300	1.930	1.890	1.320
PGAS	4.600	4.475	6.000	2.745
SMGR	15.850	14.150	16.200	11.400
TLKM	9.050	2.150	2.865	3.105
UNVR	20.850	26.000	32.300	37.000
Rata-rata	167.110	155.250	161.530	136.308

Sumber Data: www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas, harga saham penutupan (*closing price*) dari perusahaan yang masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami fluktuasi.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).²⁰

Tabel 4.5
Output Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17219.311	8428.962		2.043	.045		
Inflasi	347.171	442.511	.081	.785	.436	.991	1.009
Volume_Perdagangan_Saham	-.008	.001	-.566	-5.491	.000	.992	1.008
Nilai_Tukar_Rupiah	-.447	.664	-.069	-.673	.503	.999	1.001

a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham

²⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2001, hlm. 105.

Nilai VIF untuk variabel inflasi 1.009 dengan tolerance 0.436, VIF volume perdagangan saham dengan nilai 1.008 dengan tolerance 0.992, dan VIF nilai tukar rupiah 1.001 dengan tolerance 0.999. Karena hasil perhitungan nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut. Dengan demikian model diatas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Woston (Uji DW), sebagai berikut:

Tabel 4.6
Output Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.570 ^a	.325	.293	8346.54940	.325	10.254	3	64	.000	1.487

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar_Rupiah, Volume_Perdagangan_Saham, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham

Tabel 4.7
Output Uji Autokorelasi

Lower Bound (d_L)	4- d_L	Upper Bound (d_U)	4- d_U	Durbin Watson
1.471	2.529	1.731	2.269	1.487

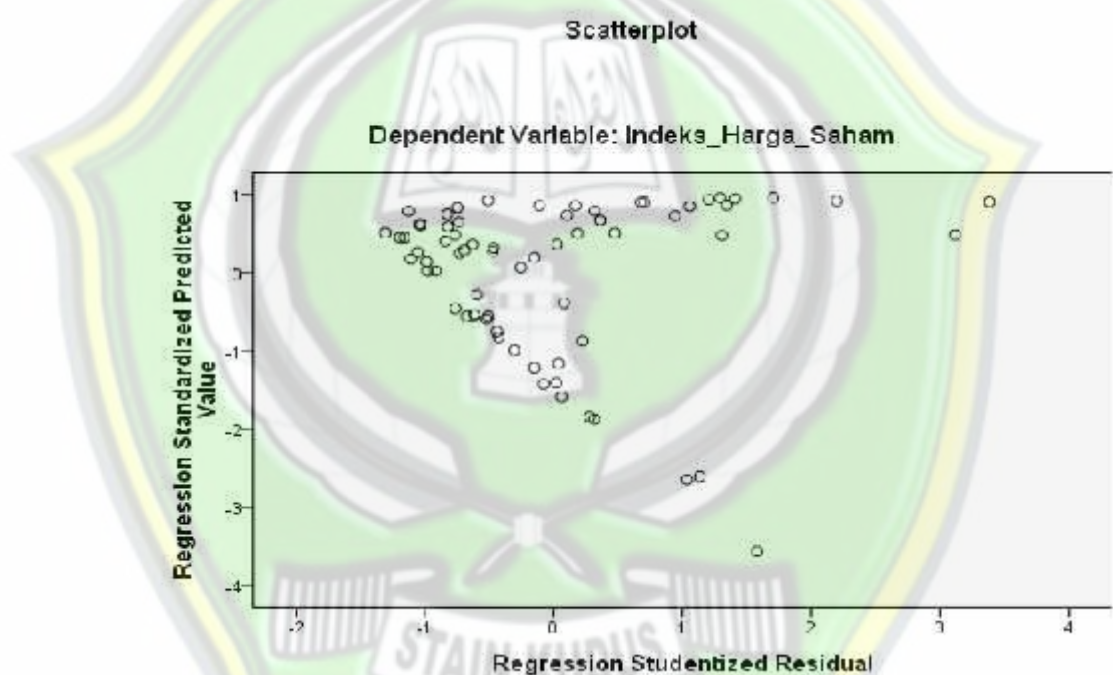
Nilai Durbin Watson yang tertera pada output SPSS versi 17 disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), jumlah sampel ($n = 68$) dan 4 variabel ($k = 4$), tabel Durbin-Waston menunjukkan bahwa nilai $d_L = 1.471$ dan $d_U = 1.731$. Nilai DW hitung sebesar 1.487 yang berarti $d_L < d < d_U$ atau $1.471 < 1.487 < 1.731$, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot*, seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Output Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter Plot

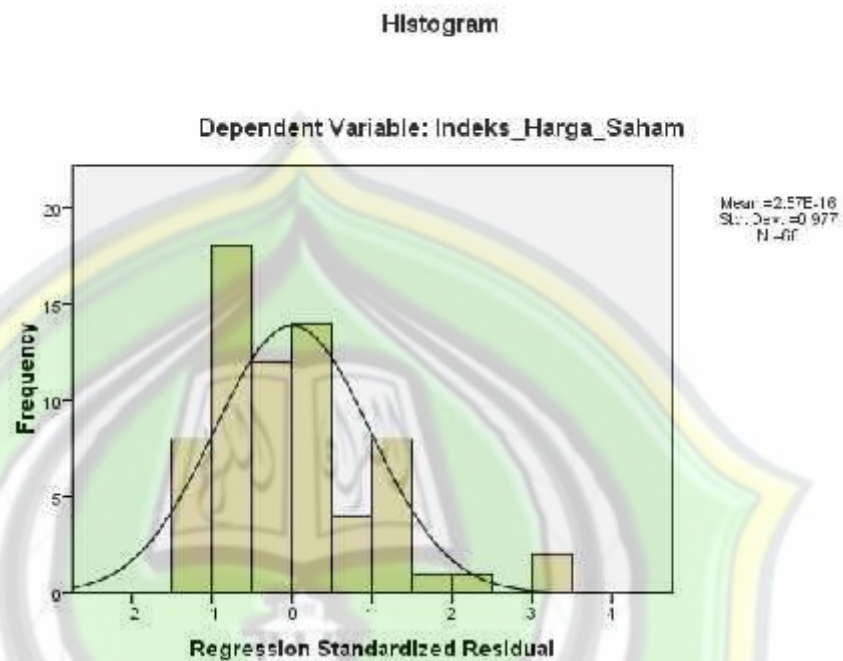


Dari hasil gambar scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

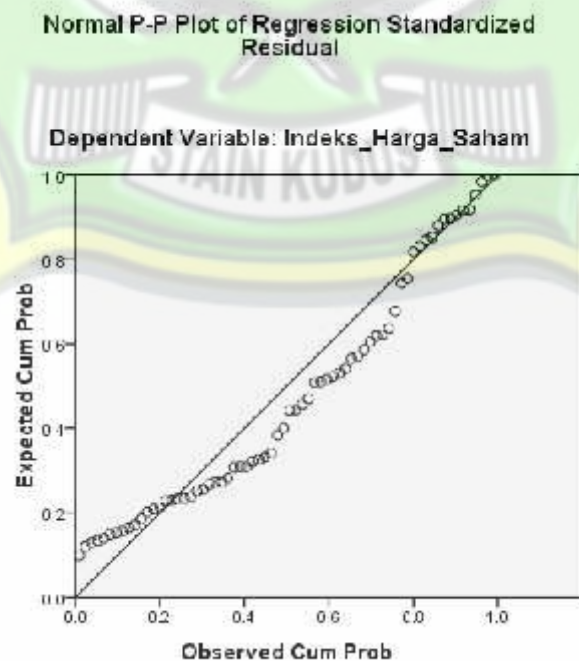
d. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*).

Gambar 4.2
Output Uji Normalitas dengan Histogram Grafik Normal P-Plot



Gambar 4.3
Output Uji Normalitas



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot melihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Persamaan Regresi

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh antara inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah dalam memprediksi indeks harga saham JII tahun 2012 – 2015 pada perusahaan yang masuk di JII selama empat tahun berturut-turut, dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8
Output Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17219.311	8428.962		2.043	.045
Inflasi	347.171	442.511	.081	.785	.436
Volume_Perdagangan_Saham	-.008	.001	-.566	-5.491	.000
Nilai_Tukar_Rupiah	-.447	.664	-.069	-.673	.503

a. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien beta tidak standar (*Unstandardized Coefficients*). Hal ini disebabkan karena masing-masing variabel memiliki satuan dan berfungsi untuk menjelaskan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dengan rumusnya:

$$Y = 17219.311 + 347.171 X_1 - 0.008 X_2 - 0.447 X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi indeks harga saham (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi = 0,05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 17219.311, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah, maka variabel terikat indeks harga saham sudah memiliki nilai sendiri sebesar 17219.311.
- b. Variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap perubahan indeks harga saham, dengan koefisien regresi sebesar 347.171. Artinya variabel inflasi mempunyai pengaruh dengan indeks harga saham, apabila variabel inflasi naik 1 satuan maka indeks harga saham akan naik sebesar 347.171 dan apabila variabel inflasi turun sebesar 1 satuan maka indeks harga saham akan turun sebesar 347.171.
- c. Variabel volume perdagangan saham sebesar -0.008 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara volume perdagangan saham dengan perubahan indeks harga saham, hal ini berarti jika variabel volume perdagangan saham naik 1 satuan maka indeks harga saham akan turun sebesar 0.008.
- d. Variabel nilai tukar rupiah sebesar -0.447 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara nilai tukar rupiah dengan perubahan indeks harga saham, hal ini berarti jika variabel nilai tukar rupiah naik 1 satuan maka indeks harga saham akan turun sebesar 0.447.
- e. Koefisien e atau error menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi indeks harga saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, analisis koefisiensi determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu: inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.9
Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.570 ^a	.325	.293	8346.54940	.325	10.254	3	64	.000	1.487

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar_Rupiah, Volume_Perdagangan_Saham, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,293. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah sebesar 29,30%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 29,30\% = 70,70\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti diatas.

4. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian regresi ini digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) untuk mendapatkan nilai t tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat bebas (df) = $n - k = 68 - 4 = 64$. Taraf signifikan dua sisi adalah 0,025, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.99773.

Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci hasil t hitung dapat dilihat pada lampiran hasil *output SPSS*. Adapun hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pengaruh inflasi terhadap perubahan indeks harga saham

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai koefisien regresi dari variabel inflasi sebesar 347.171 yang mempunyai *standard error* 442.511. Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.785 dengan signifikansi sebesar 0.436. Nilai t hitung < t tabel ($0.785 < 1.99773$) dan

tingkat signifikansi $0.436 > 0.05$. Sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham.

- b. Pengaruh volume perdagangan saham terhadap perubahan indeks harga saham

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai koefisien regresi dari variabel volume perdagangan saham sebesar -0.008 yang mempunyai *standard error* 0.001 . Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar -5.491 dengan signifikansi sebesar 0.000 . Nilai t hitung $< t$ tabel ($-5.491 < 1.99773$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga variabel volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham.

- c. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap perubahan indeks harga saham.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai koefisien regresi dari variabel volume perdagangan saham sebesar -0.447 yang mempunyai *standard error* 0.664 . Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.673 dengan signifikansi sebesar 0.503 . Nilai t hitung $< t$ tabel ($-0.673 < 1.99773$) dan tingkat signifikansi $0.503 > 0.05$. Sehingga variabel volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas: variabel inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama (simultan) terhadap indeks harga saham (Y) di *Jakarta Islamic Index*.

Tabel 4.10
Output Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.143E9	3	7.144E8	10.254	.000 ^a
Residual	4.459E9	64	6.966E7		
Total	6.602E9	67			

a. Predictors: (Constant), Nilai_Tukar_Rupiah, Volume_Perdagangan_Saham, Inflasi

b. Dependent Variable: Indeks_Harga_Saham

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17 diatas, dapat diketahui bahwa pada angka F hitung sebesar 10,254 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 3$ sedangkan $df_2 = 64$ maka F tabelnya diperoleh 2,75. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,254 > 2,75$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) yaitu variabel inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah terhadap variabel terikat yaitu indeks harga saham (Y) di *Jakarta Islamic Index* periode 2012 – 2015.

D. Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas: inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah terhadap variabel terikatnya yaitu indeks harga saham. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

1. Pengujian inflasi terhadap indeks harga saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2015. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji t < taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 17 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel inflasi sebesar 347.171 yang mempunyai *standard error* 442.511. Dimana kedua ini menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 0.785 dengan signifikansi sebesar 0.436. Nilai *t* hitung < *t* tabel ($0.785 < 1.99773$) dan tingkat signifikansi $0.436 > 0.05$. Sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham secara parsial.

Tidak ada pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya inflasi pada periode 2012-2015 tidak berdampak besar pada naik turunnya harga saham. Dengan demikian H_a ditolak, karena nilai probabilitas lebih dari $\alpha = 0.05$ ($0.436 > 0.05$). Berarti dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Ash-Shidiq, Azis Budi Setiawan (2015) yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham JII.

2. Pengujian volume perdagangan saham terhadap indeks harga saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2015. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \alpha$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 17 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel volume perdagangan saham sebesar -0.008 yang mempunyai *standard error* 0.001. Dimana kedua ini menghasilkan nilai *t* hitung sebesar -5.491 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai *t* hitung < *t* tabel ($-5.491 < 1.99773$) dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga variabel volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham. Sehingga variabel volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham secara parsial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely Fera Triani (2013) yang menunjukkan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap indeks saham di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dengan demikian peningkatan volume akan diikuti oleh peningkatan yang tajam pada harga, sehingga perdagangan suatu saham yang aktif yaitu dengan volume perdagangan yang besar menunjukkan saham tersebut digemari oleh para investor dan saham cepat diperdagangkan.

3. Pengujian nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2015. Dimana kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas uji $t < \text{taraf signifikansi } 5\% (\alpha = 0.05)$.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 17 dapat diketahui nilai koefisien regresi dari variabel volume perdagangan saham sebesar -0.447 yang mempunyai *standard error* 0.664. Dimana kedua ini menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.673 dengan signifikansi sebesar 0.503. Nilai t hitung $< t$ tabel ($-0.673 < 1.99773$) dan tingkat signifikansi $0.503 > 0.05$. Sehingga variabel volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Ash-Shidiq, Azis Budi Setiawan (2015) yaitu nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan pada indeks harga saham JII. Nilai rupiah mengalami pelemahan sehingga penukaran mata uang dollar akan mendapatkan nilai rupiah yang lebih tinggi, pelemahan nilai tukar rupiah akan berpengaruh secara berbeda terhadap perusahaan kategori impor atau ekspor.

4. Pengujian inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham JII.

Diduga variabel makroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2012-2015. Hasil perhitungan menggunakan SPSS

versi 17 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,254 dan nilai probabilitas sebesar 0.000.

Secara simultan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10.254 > 2.75$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) yaitu variabel inflasi, volume perdagangan saham dan nilai tukar rupiah terhadap variabel terikat yaitu indeks harga saham (Y) di *Jakarta Islamic Index* periode 2012 – 2015.

